



Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
31 Desember 2011 dan 2010 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Dengan Angka Perbandingan
1 Januari 2010/31 Desember 2009)

**PT INTERMEDIA CAPITAL
DAN ENTITAS ANAK**

*Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(With Comparative Figures as of
January 1, 2010/December 31, 2009)*

***PT INTERMEDIA CAPITAL
AND SUBSIDIARY***

TJIENDRADJAJA & HANDOKO TOMO

Daftar Isi**Table of Contents**

	Halaman/ Page	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian	1	<i>Consolidated statements of financial position (balance sheets)</i>
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2	<i>Consolidated statements of comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	3	<i>Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	4	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	5	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>

PT. INTERMEDIA CAPITAL

Graha MIP Lantai 8, Jl. R.S. Mata Aini, Kavling BC-1, Setiabudi, Jakarta 12920

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT INTERMEDIA CAPITAL
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010,
DAN 1 JANUARI 2010 / 31 DESEMBER 2009
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT INTERMEDIA CAPITAL
AND SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2011 AND 2010,
AND JANUARY 1, 2010 / DECEMBER 31, 2009
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Charlie Kasim
Alamat kantor : PT Intermedia Capital
Graha MIP Lantai 8
Jl. RS Mata Aini Kav BC-1
Jakarta 12920
Alamat Rumah : Jl. Saraswati Ujung No.15
RT/RW 015/07
Cipete Utara, Jakarta
Telepon : 021-5200428
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Intermedia Capital dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors



Charlie Kasim
Direktur / Director

Jakarta,

21 Maret 2012 / March 21st, 2012 

We, the undersigned:

1. Name : Charlie Kasim
Office address : PT Intermedia Capital
Graha MIP Lantai 8
Jl. RS Mata Aini Kav BC-1
Jakarta 12920
Residential address : Jl. Saraswati Ujung No.15
RT/RW 015/07
Cipete Utara, Jakarta
Telephone : 021-5200428
Title : Director

declare that:

- We are responsibility for the preparation and presentation of PT Intermedia Capital and Subsidiaries' consolidated financial statements;
- PT Intermedia Capital and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information contained in PT Intermedia Capital and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - PT Intermedia Capital and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
- We are responsible for PT Intermedia Capital and Subsidiaries' internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 035/T/II/2012

Pemegang Saham, Komisaris dan Direktur
PT Intermedia Capital

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian PT Intermedia Capital ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Intermedia Capital dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

Report No. 035/T/II/2012

*The Shareholders, Commissioner and Director
PT Intermedia Capital*

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position (balance sheets) of PT Intermedia Capital (the "Company") and Subsidiary as of December 31, 2011 and 2010, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Intermedia Capital and Subsidiary as of December 31, 2011 and 2010, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali. Laporan keuangan PT Intermedia Capital untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 24 Mei 2010 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, the Company and Subsidiary have adopted certain Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") that became effective on January 1, 2011, and were applied on a prospective or retrospective basis. Therefore, the consolidated statements of financial position of the Company's and Subsidiary as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 have been restated. The financial statements of PT Intermedia Capital for the year ended December 31, 2009, were audited by other independent auditors whose report dated May 24, 2010, expressed an unqualified opinion on those statements.

21 Maret 2012 / March 21, 2012



Tjiendradjaja Yamin

Izin Akuntan Publik / *Public Accountant License*
No. AP.0384

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditors' report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dengan Angka Perbandingan
1 Januari 2010/31 Desember 2009)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(With Comparative Figures as of
January 1, 2010/December 31, 2009)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2011		2010 *)	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *)/ January 1, 2010/ December 31, 2009 *)	
ASET						ASSETS
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	382.047.407	160.137.438		24.884.992	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	6	200.313.921	172.522.840		52.693.659	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto		477.282	1.583.472		1.596.043	Other receivables - net
Persediaan materi program	7	67.990.751	63.065.053		27.114.078	Program material inventories
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka		12.250	-		-	Prepaid Value-Added Tax
Aset lancar lainnya	8	46.078.535	16.094.966		12.494.266	Other current assets
Total Aset Lancar		696.920.146	413.403.769		118.783.038	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR						NON-CURRENT ASSETS
Persediaan materi program	24c	58.164.189	66.554.622		82.352.941	Program material inventories
Piutang pihak berelasi	22c	9.661.869	5.275.099		5.269.841	Due from related parties
Aset pajak tangguhan - neto	17d	35.294.101	37.315.815		37.002.946	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	9	300.893.717	225.827.034		226.671.271	Fixed assets - net
Uang muka pembelian peralatan	10	30.363.748	1.765.598		1.765.598	Advances for purchase of equipment
Tagihan pajak penghasilan	17a	14.733.190	10.763.591		4.372.018	Claims for tax refund
Goodwill	4,11	5.815.847	5.815.847		6.126.025	Goodwill
Investasi pada entitas asosiasi	12	570.811	-		-	Investment in associate
Aset tidak lancar lainnya		5.520.654	5.511.057		6.483.199	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		461.018.126	358.828.663		370.043.839	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		1.157.938.272	772.232.432		488.826.877	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha	13	47.148.527	56.705.721		15.183.780	Trade payables
Utang lain-lain	14	44.789.241	33.242.929		37.673.148	Other payables
Uang muka pelanggan	15	28.778.243	40.176.291		6.949.286	Advance receipt from customers
Beban masih harus dibayar	16	41.741.278	39.134.021		18.186.138	Accrued expenses
Utang pajak	17b	19.957.434	25.171.823		39.846.569	Taxes payable
Liabilitas pembiayaan konsumen yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		3.233.236	2.610.153		-	Current maturities of consumer finance obligation
Total Liabilitas Jangka Pendek		185.647.959	197.040.938		117.838.921	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG						LONG-TERM LIABILITIES
Utang pihak berelasi	22d	403.323.720	167.779.265		24.445.018	Due to related parties
Liabilitas pembiayaan konsumen setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		1.689.094	4.993.721		-	Consumer finance obligation - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja	18	45.743.150	34.529.016		26.929.038	Employee benefits obligation
Total Liabilitas Jangka Panjang		450.755.964	207.302.002		51.374.056	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		636.403.923	404.342.940		169.212.977	Total Liabilities
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK						EQUITY ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham Modal dasar - 725.487.568 saham Modal ditempatkan dan disetor - 362.743.784 saham	19	362.743.784	362.743.784		362.743.784	Share capital - Rp1,000 (full amount) par value per share Authorized - 725,487,568 shares Issued and paid up - 362,743,784 shares
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	4	(32.428.798)	(32.428.798)		(32.428.798)	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Saldo laba (defisit)		191.217.428	37.573.051		(10.710.107)	Retained earnings (deficit)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Kepentingan nonpengendali		521.532.414	367.888.037		319.604.879	Equity attributable to equity holders of the parent
Ekuitas		521.534.349	367.889.492		319.613.900	Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.157.938.272	772.232.432		488.826.877	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 28)

*) Restated (Note 28).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2011	2010	
PENDAPATAN USAHA	20,22	486.333.568	440.223.594	REVENUES
BEBAN USAHA	21,22			OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran		181.006.473	227.564.594	Program and broadcasting
Umum dan administrasi		225.593.904	194.283.640	General and administrative
Total Beban Usaha		406.600.377	421.848.234	Total Operating Expenses
LABA USAHA		79.733.191	18.375.360	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Laba atas perubahan nilai wajar utang pihak berelasi - neto		62.579.156	18.002.213	Gain on changes in fair value of due to related parties - net
Penghasilan bunga		1.408.855	540.992	Interest income
Beban dan denda pajak		(7.453.644)	(8.942.797)	Tax penalties and expenses
Laba (rugi) selisih kurs - neto		(2.588.356)	662.453	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga		(643.729)	(242.960)	Interest expense
Rugi neto pada entitas asosiasi		(49.189)	-	Share in net losses of associate
Penggantian biaya	24f	-	17.457.697	Reimbursement of expenses
Amortisasi goodwill	11	-	(310.178)	Amortization of goodwill
Lain-lain - neto		22.680.287	2.427.509	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Neto		75.933.380	29.594.929	Other Income - Net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		155.666.571	47.970.289	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	17d			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini		-	-	Current
Tangguhan		(2.021.714)	312.869	Deferred
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		(2.021.714)	312.869	Income Tax Benefit (Expense)
LABA NETO		153.644.857	48.283.158	NET INCOME
LABA NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		153.644.377	48.283.158	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		480	-	Non-controlling interest
TOTAL		153.644.857	48.283.158	TOTAL

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owners of the Parent</i>		Saldo Laba (Defisit)/ <i>Retained Earnings (Deficit)</i>	Neto/ <i>Net</i>	Kepentingan Nonpengendali/ <i>Non-Controlling Interest</i>	Ekuitas - Neto/ <i>Equity - Net</i>	
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Share Capital</i>	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ <i>Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control</i>					
Saldo 1 Januari 2010	362.743.784	(32.428.798)	(10.710.107)	319.604.879	9.021	319.613.900	<i>Balance as of January 1, 2010</i>
Penyesuaian kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	(7.566)	(7.566)	<i>Adjustment on non-controlling interest</i>
Laba neto - dilaporkan sebelumnya	-	-	26.728.022	26.728.022	-	26.728.022	<i>Net income - as previously reported</i>
Penyesuaian neto dari penerapan secara prospektif PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	-	-	21.555.136	21.555.136	-	21.555.136	<i>Net adjustment of the prospective adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006)</i>
Laba neto - disajikan kembali	-	-	48.283.158	48.283.158	-	48.283.158	<i>Net income - as restated</i>
Saldo 31 Desember 2010	362.743.784	(32.428.798)	37.573.051	367.888.037	1.455	367.889.492	<i>Balance as of December 31, 2010</i>
Laba neto	-	-	153.644.377	153.644.377	480	153.644.857	<i>Net income</i>
Saldo 31 Desember 2011	362.743.784	(32.428.798)	191.217.428	521.532.414	1.935	521.534.349	<i>Balance as of December 31, 2011</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	155.666.571	47.970.289	<i>Income before income tax benefit (expense)</i>
Penyesuaian:			<i>Adjustments for:</i>
Penyusutan aset tetap	33.953.487	34.406.757	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Rugi neto pada entitas asosiasi	49.189	-	<i>Shares in net loss of associate</i>
Rugi (laba) pelepasan aset tetap	21.795	(1.028.890)	<i>Loss (gain) on disposal of fixed assets</i>
Laba atas perubahan nilai wajar utang pihak berelasi	(62.579.156)	(18.002.213)	<i>Gain on changes in fair value of due to related parties</i>
Penyisihan penurunan nilai	-	916.241	<i>Provision for impairment</i>
Amortisasi <i>goodwill</i>	-	310.178	<i>Amortization of goodwill</i>
Perubahan aset dan liabilitas operasional:			<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Piutang usaha dan piutang lainnya	(26.684.891)	(120.732.851)	<i>Trade and other receivables</i>
Persediaan materi program	3.464.735	(20.152.656)	<i>Program material inventories</i>
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	(12.250)	-	<i>Prepaid Value-Added Tax</i>
Aset lancar lainnya	(29.983.569)	(3.600.700)	<i>Other current assets</i>
Tagihan pajak penghasilan	(3.969.599)	(6.391.573)	<i>Claims for tax refund</i>
Utang usaha dan utang lainnya	1.989.118	37.091.722	<i>Trade and other payables</i>
Uang muka pelanggan	(11.398.048)	33.227.005	<i>Advance receipt from customers</i>
Beban masih harus dibayar	2.607.257	20.947.883	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak	(5.214.389)	(14.674.746)	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas imbalan kerja - neto	11.214.134	7.599.978	<i>Employee benefits obligation - net</i>
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>69.124.384</u>	<u>(2.113.576)</u>	<i>Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(109.041.965)	(23.698.471)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Kenaikan uang muka pembelian peralatan	(28.598.150)	-	<i>Increase in advances for purchase of equipment</i>
Penurunan (kenaikan) aset tidak lancar lainnya	(9.597)	972.142	<i>Decrease (increase) in other non-current assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	<u>-</u>	<u>1.247.780</u>	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(137.649.712)</u>	<u>(21.478.549)</u>	<i>Net Cash Used in Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan utang pihak berelasi	297.503.611	161.336.460	<i>Increase in due to related parties</i>
Kenaikan piutang pihak berelasi	(4.386.770)	(12.824)	<i>Increase in due from related parties</i>
Pembayaran liabilitas pembiayaan konsumen	<u>(2.681.544)</u>	<u>(2.479.065)</u>	<i>Payment of consumer finance obligation</i>
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>290.435.297</u>	<u>158.844.571</u>	<i>Net Cash Provided by Financing Activities</i>
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>221.909.969</u>	<u>135.252.446</u>	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>160.137.438</u>	<u>24.884.992</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>382.047.407</u>	<u>160.137.438</u>	CASH AND EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan 27 atas laporan keuangan untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 27 to the financial statements for the supplementary cash flows information.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intermedia Capital ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 5 tanggal 25 Februari 2008 dengan nama PT Magazine Asia. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-09579.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 27 Februari 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39, Tambahan No. 6259 tanggal 13 Mei 2008. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.kn., No. 109 tanggal 29 September 2009 sehubungan dengan pengeluaran saham baru dan perubahan anggaran dasar Perusahaan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-49411.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 13 Oktober 2009.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi kegiatan usaha bidang perdagangan dan jasa. Perusahaan berdomisili di Jakarta. Saat ini, Perusahaan bergerak sebagai induk perusahaan dari Entitas Anak, yang bergerak dibidang media dan jasa.

b. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 Perusahaan memiliki secara langsung 99,9997% kepemilikan atas PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT) (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha") yang memiliki jumlah nilai aset sebelum eliminasi sebesar Rp964.263.574 dan Rp767.177.937.

c. Entitas Induk dan Entitas Induk Akhir

Perusahaan adalah Entitas Anak dari PT Visi Media Asia Tbk. Entitas induk akhir dari Perusahaan adalah PT CMA Capital Indonesia. Perusahaan tergabung dalam Kelompok Usaha Bakrie.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Intermedia Capital (the "Company") was established based on the Notarial Deed of Firdhonal, S.H., No. 5, dated February 25, 2008 with the name of PT Magazine Asia. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-09579.AH.01.01. Year 2008 dated February 27, 2008 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 39, Supplement No. 6259, dated May 13, 2008. The Company's articles of association have been amended several times, recently by the Notarial Deed of Sutjipto, S.H., M.kn., No. 109 dated September 29, 2009 in relation to the issuance of the Company's new shares and the amendment of the Company's articles of association. This amendment of the articles of association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per its Decision Letter No. AHU-49411. AH.01.02 Tahun 2009 dated October 13, 2009.

According to Article 3 of the Company's articles of association, the scope of the Company's activities mainly includes business in trading and service. The Company is domiciled in Jakarta. Currently, the Company is engaged as a holding Company of its Subsidiary, which is engaged in media and services.

b. Structure of Subsidiary

As of December 31, 2011 and 2010 the Company has direct ownership of 99.9997% of PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT) (together with the Company hereinafter referred to as the "Group") which has a total assets before elimination amounting to Rp964,263,574 and Rp767,177,937 respectively.

c. Parent and Ultimate Parent Company

The Company is a Subsidiary of PT Visi Media Asia Tbk. Its ultimate parent company is PT CMA Capital Indonesia. The Company is part of the Bakrie Group.

1. UMUM *(Lanjutan)*

d. Komisaris dan Direktur serta Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Komisaris
Direktur

Ahmad Zulfikar Said
Charlie Kasim

Commissioner
Director

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Kelompok Usaha memiliki masing-masing 1.145 dan 840, karyawan tetap (tidak diaudit).

e. Entitas Induk dan Entitas Induk Akhir

Perusahaan adalah Entitas Anak dari PT Visi Media Asia Tbk. Entitas induk akhir dari Perusahaan adalah PT CMA Capital Indonesia. Perusahaan tergabung dalam Kelompok Usaha Bakrie.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan-peraturan dan Pedoman Penyajian. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait berikut di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

1. GENERAL *(Continued)*

d. Commissioner and Director and Employees

The composition of the Company's of Commissioner and Director as of December 31, 2011 and 2010, was as follows:

As of December 31, 2011 and 2010, the Group had 1,145 and 840 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Parent and Ultimate Parent Company

The Company is a Subsidiary of PT Visi Media Asia Tbk. Its ultimate parent company is PT CMA Capital Indonesia. The Company is part of the Bakrie Group.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011.

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", which regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009 tersebut memberikan pengaruh bagi pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai berikut:

- a. pengungkapan tambahan diperlukan, antara lain: sumber estimasi ketidakpastian dan pengelolaan modal.
- b. ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif disajikan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan di atas dan beberapa SAK tertentu sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode tidak langsung (*indirect method*), arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah ("Rp") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) had impact on the related disclosures in the consolidated financial statements as follows:

- a. additional disclosures required, among others: source of estimation uncertainty and capital management.*
- b. when the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statements of financial position at the beginning of comparative period are presented.*

The accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several amended SAKs effective January 1, 2011 as referred to above and other SAKs described in the related accounting policies.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the indirect method, being classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah ("Rp"), which is the functional currency of the Company.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". PSAK revisi memberikan panduan penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada Entitas Anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan. Penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau badan tersebut; atau
- (d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau badan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements". The revised PSAK provides guidance for the preparation and presentation of consolidated financial statements of a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in Subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information. The adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009) did not have significant impact on the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements include all Subsidiary that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through Subsidiaries, owns more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- (a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- (b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- (c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- (d) power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kepentingan nonpengendali merupakan proporsi atas laporan laba rugi dan aset neto yang tidak dimiliki Kelompok Usaha dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

c. Kombinasi Bisnis

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan secara prospektif PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Pada saat akuisisi, aset dan liabilitas Entitas Anak dinilai dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Selisih antara biaya perolehan dan bagian perusahaan atas nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi diakui sebagai *goodwill*.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha:

- a) menghentikan amortisasi *goodwill*;
- b) mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- c) melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Sebelum 1 Januari 2011, *goodwill* diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima (5) tahun.

Penerapan PSAK 22 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Non-controlling interest represents the portion of profit or loss and the net assets not held by the Group and is presented separately in the consolidated statements of comprehensive income, and within equity in the consolidated statements of financial position, separately from equity attributable to the parent.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

c. Business Combinations

Effective January 1, 2011, the Group prospectively adopted PSAK 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applicable for business combinations that occur on or after the beginning of a financial period commencing on or after January 1, 2011.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. On acquisition, the assets and liabilities of a Subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill.

In accordance with the transitional provision of PSAK 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Group:

- a) ceased the goodwill amortization;*
- b) eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of goodwill; and*
- c) performed an impairment test on goodwill in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets."*

Prior to January 1, 2011, goodwill was amortized using the straight-line method over five (5) years.

The adoption of PSAK 22 (Revised 2010) had significant impact on the financial reporting.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Akuisisi Entitas Anak yang memenuhi kriteria sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, akuisisi Entitas Anak dicatat berdasarkan penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dimana aset dan liabilitas Entitas Anak dicatat sesuai dengan nilai bukunya. Selisih antara harga penyerahan dan bagian Perusahaan atas nilai buku Entitas Anak, jika ada, dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan secara terpisah sebagai salah satu komponen ekuitas.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir tanggal periode laporan, seluruh aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laporan laba rugi selisih kurs yang timbul diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Acquisitions of Subsidiaries that represent a restructuring transaction of entities under common control are accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control." Based on this standard, acquisition of a Subsidiary is accounted for based on the pooling of interest, wherein assets and liabilities of a Subsidiary are recorded at their book values. The difference between the transfer price and the Company's interest in a Subsidiary's book values, if any, is recorded as "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities under Common Control" and presented as a separate component of equity.

d. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related party Disclosure". The revised PSAK requires disclosure of related party relationship, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements. There is no significant impact of the adoption of the revised PSAK on the consolidated financial statements.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in currencies other than Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the date of the transactions. At the end of the reporting period, all foreign currency monetary assets and liabilities are translated at the middle exchange rates quoted by Bank Indonesia on that date. The resulting net foreign exchange gains or losses are recognized in the current period consolidated statements of comprehensive income.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011 (Angka Penuh/ Full Amount)	2010 (Angka Penuh/ Full Amount)	
Dolar Amerika Serikat	9.068	8.991	United States Dollar
Euro Eropa	11.739	11.956	European Euro
Poundsterling Inggris	13.969	13.894	Great Britain Poundsterling

f. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada akhir tanggal periode pelaporan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The exchange rates used as of December 31, 2011 and 2010 were as follows:

f. Financial Instruments

Effective January 1, 2010, the Group applied PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures," and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement."

1. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables or available-for-sale financial assets (AFS). The Group determines the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at end of reporting period.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam kategori pinjaman yang diberikan dan utang, yang pada awalnya sebesar nilai wajar dan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan utang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties and other non-current assets are included in loans and receivables category.

Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but they assume a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, they shall evaluate the extent to which they retain the risks and rewards of ownership of the financial asset.

2. Financial liabilities and equity instruments

Initial recognition

The Group classifies its financial liabilities into loans and borrowings category, which are recognized initially at fair value and inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, liabilitas pembiayaan konsumen dan utang pihak berelasi termasuk dalam kategori pinjaman dan utang.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

4. Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

The Group's financial liabilities included in the loans and borrowings category are trade payables, other payables, accrued expenses, consumer finance liabilities and due to related parties.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or has expired.

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with maturities within three months or less and not pledged as collateral or restricted in use.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

h. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang Kelompok Usaha tidak dapat ditagih.

Besarnya penyisihan merupakan selisih antara nilai aset tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Penurunan nilai aset tercatat dicatat di dalam akun penyisihan dan nilai kerugian diakui di dalam laporan laba rugi. Ketika tidak dapat ditagih, piutang dihapuskan bersama dengan penyisihan piutang. Pemulihan nilai setelah penghapusan piutang diakui sebagai penghasilan di dalam laporan laba rugi.

i. Persediaan Materi Program

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai perolehan yang belum diamortisasi dengan nilai realisasi neto. Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan, mana yang lebih dahulu. Program produksi sendiri, *infotainment*, berita, olahraga dan program *talk show*, diamortisasi sepenuhnya pada saat ditayangkan. Biaya perolehan dari persediaan materi program yang dijual ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Persediaan materi program yang telah habis masa berlakunya tetapi belum ditayangkan serta persediaan materi program yang tidak layak tayang dihapuskan dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

j. Biaya dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

h. Trade and Other Receivables

Receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less any allowance for impairment. An allowance for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amounts of the Group's receivables will not be collected.

The amount of the allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the effective interest rate. The carrying amount of the receivables is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized in profit or loss. When a receivable is uncollectible, it is written off against the allowance for impairment of receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against profit or loss.

i. Program Material Inventories

Program material inventories are stated at the lower of unamortized cost or net realizable value. Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetron and series programs are amortized based on accelerated basis over the number of expected telecast, while programs under license arrangements are amortized based on straight-line method over the years of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. In-house production, infotainment, news, sport and talk show programs are amortized in full when aired. Cost of program material inventories sold is determined by specific identification method.

Expired program inventories that have not been aired and unsuitable program inventories are written-off and charged to the current year consolidated statements of comprehensive income.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri. Penerapan atas PSAK No. 15 (Revisi 2009) tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas, dimana jumlah tercatat investasi tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian Kelompok Usaha atas laporan laba rugi, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Setelah menerapkan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi.

I. Aset Tetap

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap" ("PSAK 16 Revisi"). Berdasarkan PSAK 16 Revisi, suatu entitas harus memilih antara model biaya dan model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana sewa	3-20	<i>Buildings and leasehold improvements</i>
Peralatan studio dan peralatan stasiun pemancar	5-15	<i>Studio equipment and relay station equipment</i>
Perabot dan peralatan kantor serta kendaraan	5	<i>Furniture and fixtures, office equipment and vehicles</i>

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Investments in Associate

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates". The revised PSAK prescribes the accounting for investments in associates as to determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in value of investments and separate financial statements. The adoption of PSAK No. 15 (Revised 2009) did not have significant impact in the consolidated financial statements.

An associate is an entity in which the Group has significant influence. The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method, whereby the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the associate since the date of acquisition.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. In this case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount in profit or loss.

I. Fixed Assets

The Group applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets" ("Revised PSAK 16"). Based on Revised PSAK 16, an entity shall choose between the cost model and revaluation model as the accounting policy for its fixed assets measurement. The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara tepat. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laporan laba rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan. Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

At each end of year, the assets' residual value, useful lives and method of depreciation are reviewed, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Construction-in-progress is stated at acquisition cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statements of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

The cost of repairs and maintenance is charged to consolidated statements of comprehensive income as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred and if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the consolidated statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

m. Impairment of Non-Financial Assets

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets". The revised PSAK prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures. The adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) did not have significant impact in the consolidated financial statements.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Pada setiap akhir periode pelaporan Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi.

n. Sewa

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa" ("PSAK 30 Revisi"). Menurut PSAK 30 Revisi, sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

n. Leases

The Group applied PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases" ("Revised PSAK 30"). Under Revised PSAK 30, leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statements of comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan dari PSAK 23 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak signifikan dari standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Pendapatan iklan diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan.

Penjualan materi program diakui pada saat penyerahan materi kepada pelanggan atau pada saat produksi selesai, sesuai dengan keadaannya, berdasarkan syarat dalam perjanjian tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

p. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja" ("PSAK 24 Revisi") untuk menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang") tanggal 25 Maret 2003. Sesuai PSAK 24 Revisi, beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

o. Revenue and Expense Recognition

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". The revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. The adoption of PSAK No. 23 (Revised 2010) did not have significant impact in the consolidated financial statements.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and sales taxes (VAT).

Advertisement revenue is recognized when the advertisement is aired.

Sale of program materials is recognized upon delivery of materials to customers or upon completion of production, as the case may be, in accordance with the term of the related agreements.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Employee Benefits

The Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2004) on "Employee Benefits" ("Revised PSAK 24") to determine its employee benefits obligation under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law"). Under Revised PSAK 24, the cost of employee benefits based on the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded the higher of 10% of the defined benefit obligation and 10% of the fair value of plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis method over the expected average remaining working lives of the employees. Past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits obligation of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang. Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir tanggal periode pelaporan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

r. Kontinjensi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Penerapan PSAK No. 57 (Revisi 2009) tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

q. Income Taxes

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Amendments to tax obligations are recorded when a Tax Assessment Letter ("SKP") is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Group, when the result of the objection and/or appeal is determined.

r. Contingencies

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The revised PSAK is applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information. The adoption of PSAK No. 57 (Revised 2009) did not have significant impact in the consolidated financial statements.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent liabilities are recognized in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laporan laba rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Menilai penyisihan piutang

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap total terutang guna mengurangi total piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi total penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

The following judgments, estimates and assumptions were made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Determining fair value of financial instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 23.

Assessing impairment of receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the allowance for impairment. Further details are discussed in Note 6.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menentukan amortisasi persediaan materi
program

Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan, mana yang lebih dahulu. Amortisasi tersebut adalah secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan dalam belanja iklan, penjualan waktu tayang, peringkat, pangsa pemirsa dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi amortisasi persediaan materi program dan karenanya metode amortisasi tersebut di masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Menentukan penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara tiga (3) sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Menilai penurunan nilai aset non-keuangan
tertentu

PSAK No. 48 (Revisi 2009) mensyaratkan bahwa penilaian penurunan nilai dilakukan pada aset non-keuangan tertentu apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Kelompok Usaha yang dapat memicu penilaian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- (a) kinerja yang kurang signifikan relatif terhadap *expected historical* atau hasil dari operasional yang diharapkan dari proyek masa depan;
- (b) perubahan signifikan dalam cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- (c) industri negatif signifikan atau tren ekonomi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Determining amortization method of program
material inventories

Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetron and series programs are amortized based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortized based on the straight-line method over the years of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. The amortization is common expectancies applied in the industries where the Group conducts its business. Changes in advertising expenditure, sale of airtime, rating, audience share and technological development could impact on the amortization method of program material inventories and therefore, the future amortization method could be revised. Further details are disclosed in Note 7.

Determining depreciation method of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within three (3) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the useful economic lives and residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 9.

Assessing impairment of certain non-financial
assets

PSAK No. 48 (Revised 2009) requires that an impairment review be performed on certain non-financial assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. The factors that the Group considers important which could trigger an impairment review include the following:

- (a) significant underperformance relative to the expected historical or project future operating results;*
- (b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and*
- (c) significant negative industry or economic trends.*

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Kerugian akibat penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat aset non-keuangan melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Menentukan jumlah yang dapat dipulihkan atas aset-aset tersebut membutuhkan estimasi atas arus kas yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Kelompok Usaha menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai persediaan, uang muka pembelian peralatan, aset tetap, *goodwill* dan aset tidak lancar lainnya.

Menentukan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja

Penentuan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Menilai provisi atas pajak penghasilan

Menentukan provisi atas pajak penghasilan badan mewajibkan pertimbangan signifikan oleh manajemen. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

An impairment loss is recognized whenever the carrying amount of a non-financial asset exceeds its recoverable amount. Determining the recoverable amount of such assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

As of December 31, 2011, the Group assessed that there was no indication of impairment in its inventories, advances for purchase of equipment, fixed assets, goodwill or other non-current assets.

Determining employee benefits and obligation

The determination of the Group's obligations and costs for employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions whose effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are discussed in Note 18.

Assessing provision for income tax

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are discussed in Note 17.

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

4. AKUISISI ENTITAS ANAK

Pada tanggal 23 Juni 2009, yang selanjutnya diamandemen pada tanggal 18 Agustus 2009 dan 28 September 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") mengadakan Perjanjian Restrukturisasi dengan PT CMA Indonesia ("CMA") dan PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak CMA"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR") dan Fast Plus Limited ("FP").

Perusahaan mengakuisisi CAT dari pihak-pihak sependengali, yaitu CMA dan BCI; dan dari pihak tidak sependengali, yaitu GR, PR dan FP. Selisih antara harga beli yang dibayarkan Perusahaan kepada pihak sependengali dengan nilai aset neto CAT yang diperoleh dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sependengali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

<u>Nama</u>	<u>Jumlah yang Dibayarkan/ Amount Paid</u>	<u>Aset Neto yang Diperoleh/ Net Asset Obtained</u>	<u>Selisih Transaksi/ Difference in Transaction</u>	<u>Name</u>
PT CMA Indonesia	74.904.327	51.670.615	23.233.712	PT CMA Indonesia
PT Bakrie Capital Indonesia	5.095.667	3.515.101	1.580.566	PT Bakrie Capital Indonesia
Total	79.999.994	55.185.716	24.814.278	Total

Selisih antara harga beli yang dibayarkan kepada pihak-pihak ketiga dengan porsi nilai aset neto CAT pada tanggal 30 September 2009 dicatat sebagai akun "Goodwill" (Catatan 11) dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 17.

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARY

On June 23, 2009, as further amended on August 18, 2009 and September 28, 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") entered into a Restructuring Agreement with PT CMA Indonesia ("CMA") and PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI"), together referred to as "CMA Parties"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR"), and Fast Plus Limited ("FP").

The Company acquired CAT from under common control entities, which were CMA and BCI; and from entities not under common control, which were GR, PR and FP. The difference between the purchase price paid by the Company to under common control entities and the portion of CAT's net asset value were recorded as "The Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account and presented as part of equity in the consolidated statements of financial position with details as follows:

The difference between the purchase price paid to third parties and the portion of CAT's net asset value as of September 30, 2009 was recorded under "Goodwill" account (Note 11) and presented as part of non-current assets in the consolidated statements of financial position.

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

4. AKUISISI ENTITAS ANAK (Lanjutan)

Disamping itu, sebagai hasil dari transaksi restrukturisasi, CAT mencatat Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali sebesar Rp7.614.520 miliar, yang berasal antara lain dari pembebasan liabilitas pembayaran bunga atas pinjaman CMA.

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARY (Continued)

Further, as a result of the restructuring transaction, CAT recorded Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control amounting to Rp7,614,520 billion derived from among others, gain on release of interest payable of loan obtained from CMA.

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Kas	100.830	100.830	Cash
Kas di bank	37.362.577	25.171.608	Cash in banks
Deposito berjangka	344.584.000	134.865.000	Time deposits
Total	<u>382.047.407</u>	<u>160.137.438</u>	Total

Deposito berjangka memperoleh suku bunga tahunan masing-masing sebesar 1,0% dan 1,5% pada tahun 2011 dan 2010.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Time deposits earned annual interest rates of 1.0% and 1.5% in 2011 and 2010, respectively.

6. PIUTANG USAHA

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Lativi Mediakarya	6.216.962	3.454.937	PT Lativi Mediakarya
PT Viva Media Baru	2.149.577	-	PT Viva Media Baru
Lain-lain	90.750	64.023	Others
Total Pihak Berelasi	<u>8.457.289</u>	<u>3.518.960</u>	Total Related Parties
Pihak Ketiga	196.665.918	173.324.417	Third Parties
Penyisihan penurunan nilai	<u>(4.809.286)</u>	<u>(4.320.537)</u>	Allowance for impairment
Pihak ketiga - neto	<u>191.856.632</u>	<u>169.003.880</u>	Third parties - net
Neto	<u>200.313.921</u>	<u>172.522.840</u>	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment were receivables were as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal	4.320.537	3.404.296	Beginning balance
Penyisihan	<u>488.749</u>	<u>916.241</u>	Provisions
Saldo Akhir	<u>4.809.286</u>	<u>4.320.537</u>	Ending balance

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on a review of the status of individual receivable accounts at the end of the tahun, management believes that the allowance for impairment was sufficient to cover any possible losses on uncollectible accounts.

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN MATERI PROGRAM

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Program lisensi	50.557.886	56.018.256
Program <i>in-house</i> dan <i>commissioned</i>	13.176.534	3.938.940
Program dalam penyelesaian	4.256.331	3.107.857
Total	<u>67.990.751</u>	<u>63.065.053</u>

Manajemen berpendapat bahwa persediaan materi program tidak perlu diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan materi program tidak dapat diterapkan sebagai dasar untuk menentukan nilai pertanggungan asuransi dan bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan materi program yang dibeli, Entitas Anak dapat meminta penggantian dari distributor bersangkutan selama persediaan materi program tersebut belum ditayangkan dan belum habis masa berlakunya.

7. PROGRAM MATERIAL INVENTORIES

This account consists of:

Licensed programs
<i>In-house and commissioned programs</i>
<i>Work in-progress programs</i>
Total

Management believes that the program inventories were not needed to be insured against risk of loss from fire or theft because the fair value of the program inventories could not be established for the purpose of insurance. If such risk occur, the Subsidiary can request a replacement from the relevant distributor as long as the program material inventories had not yet been aired and had not yet expired.

8. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Beban dibayar di muka	3.921.751	4.561.282
Uang muka		
Pemasok	23.557.254	312.134
Karyawan	12.232.719	7.580.121
Lain-lain	6.366.811	3.641.429
Neto	<u>46.078.535</u>	<u>16.094.966</u>

9. ASET TETAP

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of</i> January 1, 2011	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo 31 Desember/ <i>Balance as of</i> December 31, 2011	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	6.064.593	-	-	-	6.064.593	Land
Bangunan	23.485.037	-	-	-	23.485.037	Buildings
Prasarana sewa	8.296.455	-	-	-	8.296.455	Leasehold improvements
Peralatan studio	141.573.498	-	-	9.706.464	151.279.962	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	234.464.216	-	37.792	41.978.867	276.405.291	Relay station equipment
Perabot kantor	5.058.381	-	-	28.000	5.086.381	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	19.587.257	-	-	1.331.105	20.918.362	Office equipment
Kendaraan	10.771.598	-	-	614.288	11.385.886	Vehicles
Sub-total	<u>449.301.035</u>	<u>-</u>	<u>37.792</u>	<u>53.658.724</u>	<u>502.921.967</u>	Sub-total
Aset dalam Penyelesaian						Construction-in-Progress
Peralatan studio	434.264	34.636.649	-	2.980.261	38.051.174	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	49.363.300	74.405.316	-	(56.630.075)	67.138.541	Relay station equipment
Sub-total	<u>49.797.564</u>	<u>109.041.965</u>	<u>-</u>	<u>(53.649.814)</u>	<u>105.189.715</u>	Sub-total
Pembiayaan konsumen						Consumer finance
Kendaraan	11.590.435	-	-	(8.910)	11.581.525	Vehicles
Total Biaya Perolehan	<u>510.689.034</u>	<u>109.041.965</u>	<u>37.792</u>	<u>-</u>	<u>619.693.207</u>	Total Acquisition Cost

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

9. ASET TETAP (Lanjutan)

9. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2011	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	16.797.538	1.153.773	-	-	17.951.311	Buildings
Prasarana sewa	7.375.209	725.488	-	-	8.100.697	Leasehold improvements
Peralatan studio	97.111.996	8.574.351	15.997	-	105.670.350	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	133.196.440	18.605.442	-	-	151.801.882	Relay station equipment
Perabot kantor	4.501.667	257.324	-	-	4.758.991	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	16.274.228	1.258.865	-	-	17.533.093	Office equipment
Kendaraan	8.110.447	2.507.301	-	(995.306)	9.622.442	Vehicles
Sub-total	283.367.525	33.082.544	15.997	(995.306)	315.438.766	Sub-total
<u>Pembiayaan konsumen</u>						<u>Consumer finance</u>
Kendaraan	1.494.475	870.943	-	995.306	3.360.724	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	284.862.000	33.953.487	15.997	-	318.799.490	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	225.827.034				300.893.717	Carrying Value

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2010	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	6.064.593	-	-	-	6.064.593	Land
Bangunan	23.338.699	146.338	-	-	23.485.037	Buildings
Prasarana sewa	8.276.455	2.000	-	18.000	8.296.455	Leasehold improvements
Peralatan studio	137.350.619	4.081.165	-	141.714	141.573.498	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	228.308.757	5.398.942	-	756.517	234.464.216	Relay station equipment
Perabot kantor	5.005.381	53.000	-	-	5.058.381	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	17.571.468	1.372.920	-	642.869	19.587.257	Office equipment
Kendaraan	4.116.880	962.500	1.837.100	7.529.318	10.771.598	Vehicles
Sub-total	430.032.852	12.016.865	1.837.100	9.088.418	449.301.035	Sub-total
<u>Aset dalam Pengevaluasian</u>						<u>Construction-in-Progress</u>
Peralatan studio	1.864.660	-	-	(1.430.396)	434.264	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	39.317.894	11.681.606	-	(1.636.200)	49.363.300	Relay station equipment
Sub-total	41.182.554	11.681.606	-	(3.066.596)	49.797.564	Sub-total
<u>Pembiayaan konsumen</u>						<u>Consumer finance</u>
Kendaraan	7.529.318	10.082.939	-	(6.021.822)	11.590.435	Vehicles
Total Biaya Perolehan	478.744.724	33.781.410	1.837.100	-	510.689.034	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	15.541.381	1.256.157	-	-	16.797.538	Buildings
Prasarana sewa	4.703.452	2.671.757	-	-	7.375.209	Leasehold improvements
Peralatan studio	87.388.105	9.723.891	-	-	97.111.996	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	116.572.697	16.623.743	-	-	133.196.440	Relay station equipment
Perabot kantor	4.281.308	220.359	-	-	4.501.667	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	14.607.317	1.666.911	-	-	16.274.228	Office equipment
Kendaraan	4.069.263	749.464	1.618.210	4.909.930	8.110.447	Vehicles
Sub-total	247.163.523	32.912.282	1.618.210	4.909.930	283.367.525	Sub-total
<u>Pembiayaan konsumen</u>						<u>Consumer finance</u>
Kendaraan	4.909.930	1.494.475	-	(4.909.930)	1.494.475	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	252.073.453	34.406.757	1.618.210	-	284.862.000	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	226.671.271				225.827.034	Carrying Value

Penyusutan yang dibebankan ke operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing berjumlah Rp33.953.487 dan Rp34.406.757 (Catatan 21).

Depreciation charged to operations for the years ended December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp33,953,487 and Rp34,406,757 (Note 21).

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp248.250.482.759 (angka penuh) dan USD30.209.790 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp241.469.782.759 (angka penuh) dan USD30.209.790 pada tanggal 31 Desember 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan evaluasi manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

10. UANG MUKA PEMBELIAN PERALATAN

Akun ini terutama merupakan uang muka pembelian peralatan Studio Epicentrum. Saldo uang muka pembelian peralatan masing-masing sebesar Rp30.363.748 dan Rp1.765.598 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

11. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai wajar aset neto CAT yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi pada tahun 2009 (Catatan 4). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah tercatat akun ini sebesar Rp5.815.847. Pada tahun 2010, beban amortisasi *goodwill* sebesar Rp310.178. Sehubungan penerapan PSAK 22 (Revisi 2010) oleh Kelompok Usaha, efektif tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* tidak lagi diamortisasi.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada tahun 2011, Perusahaan memiliki 31% saham PT Viva Sport Indonesia 3 (VSI-3) sebesar Rp620.000. Rugi neto VSI-3 tahun 2011 sebesar Rp49.189. Pada tanggal 31 Desember 2011 nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi sebesar Rp570.811.

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

9. FIXED ASSETS (Continued)

Fixed assets, except land, are covered by insurance against losses from damage, disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to Rp248,250,482,759 (full amount) and USD30,209,790 as of December 31, 2011, and Rp241,469,782,759 (full amount) and USD30,209,790 as of December 31, 2010, respectively. Management believes that this is adequate to cover possible losses from such risks.

Based on an evaluation of the management, there were no events or changes in circumstances that indicated any impairment in the value of the fixed assets.

10. ADVANCES FOR PURCHASE OF EQUIPMENT

This account mainly represents advances to purchase equipment related from Epicentrum Studio. Total advances to purchase equipment amounting to Rp30,363,748 and Rp1,765,598 as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

11. GOODWILL

Goodwill represents the difference between the acquisition price paid to third parties and the portion of the fair value of the identifiable net asset value of CAT acquired in 2009 (Note 4). As of December 31, 2011 and 2010, the carrying amount of this account amounted to Rp5,815,847. In 2010, goodwill amortization expense amounted to Rp310,178. As the Group adopted PSAK 22 (Revised 2010), effective January 1, 2011, goodwill is no longer amortized.

12. INVESTMENT IN ASSOCIATE

In 2011, the Company acquired 31% shares in PT Viva Sport Indonesia 3 (VSI-3) amounting to Rp620,000. The share in net loss of VSI-3 in 2011 amounted to Rp49,189. As of December 31, 2011, the carrying amount of investment in associate amounted to Rp570,811.

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

13. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pihak Berelasi		
PT Lativi Media Karya	10.325.341	5.000.363
PT Viva Media Baru	24.750	-
Total Pihak Berelasi	<u>10.350.091</u>	<u>5.000.363</u>
Pihak Ketiga		
PT Soraya Intercine Films	7.646.429	-
PT Layar Kaca Komunikatama	5.280.000	7.175.049
PT Cristantra Hariwijaya Entertainment	4.750.000	4.750.000
PT Cakrawala Pesona Jaya Film	3.135.831	7.536.750
Lain-lain	15.986.176	32.243.559
Total Pihak Ketiga	<u>36.798.436</u>	<u>51.705.358</u>
Total	<u><u>47.148.527</u></u>	<u><u>56.705.721</u></u>

13. TRADE PAYABLES

This account consists of:

Related Parties
PT Lativi Media Karya
PT Viva Media Baru
<i>Total Related Party</i>
Third Parties
PT Soraya Intercine Films
PT Layar Kaca Komunikatama
PT Cristantra Hariwijaya Entertainment
PT Cakrawala Pesona Jaya Film
Others
<i>Total Third Parties</i>
Total

14. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
PT Marlin Trisiana	14.002.415	14.002.415
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	5.436.954	2.305.849
PT Laras Nugraha Cipta	790.566	1.151.222
PT Triwarsana	705.789	705.789
PT Dimensi Oktav Nadaswara	416.556	531.830
PT Tiara Bumi Pesona	250.189	573.969
CV Central Catur Putra	193.688	193.688
PT Galva Technovision	104.538	563.183
PT Mulia Persada Tata Lestari	41.294	41.294
Lain-lain	22.847.252	13.173.690
Total	<u><u>44.789.241</u></u>	<u><u>33.242.929</u></u>

14. OTHER PAYABLES

This account consists of:

PT Marlin Trisiana
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
PT Laras Nugraha Cipta
PT Triwarsana
PT Dimensi Oktav Nadaswara
PT Tiara Bumi Pesona
CV Central Catur Putra
PT Galva Technovision
PT Mulia Persada Tata Lestari
Others
Total

15. UANG MUKA PELANGGAN

Uang muka pelanggan masing-masing sebesar Rp28.778.243 and Rp40.176.291 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 terutama merupakan uang muka yang diterima dari agen iklan atas penjualan iklan.

15. ADVANCE RECEIPT FROM CUSTOMERS

Advance receipt from customers amounting to Rp28,778,243 and Rp40,176,291 as of December 31, 2011 and 2010, respectively, mostly represent deposits received from the agency related with sale of advertisement.

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Produksi <i>in-house</i>	35.427.204	32.285.582
Gaji	4.225.506	5.041.921
Sewa	954.959	695.115
Utilitas	492.688	533.048
Jasa profesional	191.300	104.000
Lain-lain	449.621	474.355
Total	<u><u>41.741.278</u></u>	<u><u>39.134.021</u></u>

16. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

<i>In-house production</i>
Salaries
Rental
Utilities
Professional fees
Others
Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN

a. Taksiran Pajak Penghasilan

Akun ini merupakan tagihan pajak penghasilan sebesar Rp14.733.190 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp10.763.591 pada tanggal 31 Desember 2010.

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	339.969	962.394
Pasal 21	1.043.038	3.638.895
Pasal 23	1.619.940	8.861.123
Pasal 26	236.208	5.414.931
Pajak Pertambahan Nilai	16.718.279	4.833.382
Pajak Reklame	-	1.461.098
Total	<u>19.957.434</u>	<u>25.171.823</u>

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	155.666.571	47.970.289
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Entitas Anak	(108.475.328)	(33.628.187)
Eliminasi dan penyesuaian	<u>106.453.134</u>	<u>33.941.056</u>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	153.644.377	48.283.158
Beda tetap	<u>(169.009.074)</u>	<u>(52.303.846)</u>
Taksiran rugi fiskal - Perusahaan	(15.364.697)	(4.020.688)
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan awal tahun	<u>(4.020.775)</u>	<u>(87)</u>
Kompensasi Rugi Fiskal Akhir Tahun	<u>(19.385.472)</u>	<u>(4.020.775)</u>

17. TAXATION

a. Claims for Tax Refund

This account consists of claims for tax refund amounting to Rp14,733,190 as of December 31, 2011 and Rp10,763,591 as of December 31, 2010.

b. Taxes Payable

This account consists of:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	339.969	962.394
Pasal 21	1.043.038	3.638.895
Pasal 23	1.619.940	8.861.123
Pasal 26	236.208	5.414.931
Pajak Pertambahan Nilai	16.718.279	4.833.382
Pajak Reklame	-	1.461.098
Total	<u>19.957.434</u>	<u>25.171.823</u>

c. The reconciliation between income before income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of comprehensive income and estimated fiscal loss for the years ended December 31, 2011 and 2010 was as follows:

Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	155.666.571	47.970.289	<i>Income before income tax benefit (expense) per consolidated statements of comprehensive income</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Entitas Anak	(108.475.328)	(33.628.187)	<i>Income before income tax expense - Subsidiary</i>
Eliminasi dan penyesuaian	<u>106.453.134</u>	<u>33.941.056</u>	<i>Eliminations and adjustments</i>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	153.644.377	48.283.158	<i>Income before income tax - Company</i>
Beda tetap	<u>(169.009.074)</u>	<u>(52.303.846)</u>	<i>Permanent differences</i>
Taksiran rugi fiskal - Perusahaan	(15.364.697)	(4.020.688)	<i>Estimated fiscal loss - Company</i>
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan awal tahun	<u>(4.020.775)</u>	<u>(87)</u>	<i>Fiscal loss carry forward at beginning of year</i>
Kompensasi Rugi Fiskal Akhir Tahun	<u>(19.385.472)</u>	<u>(4.020.775)</u>	<i>Fiscal Loss Carry Forward at End of Year</i>

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah berasal dari Entitas Anak dengan rincian sebagai berikut:

d. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets was from Subsidiary with the following details:

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2011	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Credit (Charged) to Statement of Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2011	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
Akumulasi rugi fiskal	76.394.167	(31.541.147)	44.853.020	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	8.632.254	2.803.534	11.435.788	Employee benefits obligation
Piutang usaha dan piutang lain-lain	1.363.928	-	1.363.928	Trade and other receivables
Total aset pajak tangguhan	86.390.349	(28.737.613)	57.652.736	Total deferred tax assets
Liabilitas Pajak Tangguhan:				Deferred Tax Liabilities
Aset tetap	(17.155.524)	(5.203.111)	(22.358.635)	Fixed assets
Beban masih harus dibayar	(377.864)	377.864	-	Accrued expenses
Total liabilitas pajak tangguhan	(17.533.388)	(4.825.247)	(22.358.635)	Total deferred tax liabilities
Aset pajak tangguhan - neto	68.856.961	(33.562.860)	35.294.101	Deferred tax assets - net
Penyisihan aset pajak tangguhan	(31.541.146)	31.541.146	-	Allowance on deferred tax assets
Neto	37.315.815	(2.021.714)	35.294.101	Net

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2010	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Credit (Charged) to Statement of Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2010	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
Akumulasi rugi fiskal	97.284.779	(20.890.612)	76.394.167	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	6.732.260	1.899.994	8.632.254	Employee benefits obligation
Piutang usaha dan piutang lain-lain	1.137.121	226.807	1.363.928	Trade and other receivables
Total aset pajak tangguhan	105.154.160	(18.763.811)	86.390.349	Total deferred tax assets
Liabilitas Pajak Tangguhan:				Deferred Tax Liabilities
Aset tetap	(14.737.919)	(2.417.605)	(17.155.524)	Fixed assets
Beban masih harus dibayar	(981.536)	603.672	(377.864)	Accrued expenses
Total liabilitas pajak tangguhan	(15.719.455)	(1.813.933)	(17.533.388)	Total deferred tax liabilities
Aset pajak tangguhan - neto	89.434.705	(20.577.744)	68.856.961	Deferred tax assets - net
Penyisihan aset pajak tangguhan	(52.431.759)	20.890.613	(31.541.146)	Allowance on deferred tax assets
Neto	37.002.946	312.869	37.315.815	Net

Manajemen yakin bahwa aset pajak tangguhan dapat direalisasikan pada masa mendatang sebagai manfaat dari sebagian atau seluruh rencana bisnis Entitas Anak.

Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future to allow the benefit of part or all based on the Subsidiary's business plan.

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak

- Pada tahun 2011, Entitas Anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp2,04 miliar. Pengembalian atas pajak penghasilan badan tersebut dikompensasi dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk PPN tahun 2009 sebesar Rp4,71 miliar dan sisa SKPKB PPN telah dilunasi seluruhnya pada tahun 2011.

Selain itu, Entitas Anak juga menerima SKPKB atas pajak penghasilan pasal 21, 23, 26 dan 4(2) sebesar Rp286,57 juta dan PPN sebesar Rp289,03 juta serta Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp1,57 miliar untuk PPN tahun 2009 dan Rp231,32 juta untuk pajak penghasilan pasal 21, 23, 26 dan 4(2) tahun 2011. Kurang bayar atas pajak beserta bunga dan denda dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

Pada tahun 2011, berdasarkan hasil pemeriksaan pajak untuk tahun 2009, Entitas Anak telah melakukan penghapusan neto atas saldo utang pajak penghasilan pasal 21, 23, 26, 4(2) dan pajak reklame untuk tahun 2007 sampai dengan 2009 sebesar Rp25 miliar.

- Pada tahun 2010, Entitas Anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar untuk pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp1,89 miliar. Entitas Anak juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk pajak penghasilan pasal 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk tahun 2008 sebesar Rp1,91 miliar dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk pajak penghasilan Pasal 21, 23 dan 4(2), PPN dan pajak penghasilan badan untuk tahun 2009 dan 2010 sebesar Rp6,93 miliar. Kurang bayar pajak beserta bunga dan dendanya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2010.

17. TAXATION (Continued)

e. Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter

- In 2011, the Subsidiary received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2009 corporate income tax of Rp2.04 billion. The income tax refund was compensated against Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for VAT for 2009 amounting to Rp4.71 billion and the remaining SKPKB VAT was fully paid in 2011.

Furthermore, the Subsidiary received SKPKB for income tax articles 21, 23, 26 and 4(2) amounting to Rp286.57 million and VAT amounting to Rp289.03 million and Tax Collection Letter (STP) VAT for 2009 totaling Rp1.57 billion and Rp231.32 million for income tax articles 21, 23, 26 and 4(2) for 2011. Underpayment of taxes and its interest and penalty were charged to the 2011 consolidated statement of comprehensive income.

In 2011, based on result of tax audit for 2009, the Subsidiary has written-off net balance of income tax payable articles 21, 23, 26, 4(2) and advertising tax for 2007 until 2009 amounting to Rp25 billion.

- In 2010, the Subsidiary received Overpayment Tax Assessment Letter for 2008 corporate income tax amounting to Rp1.89 billion. The Subsidiary also received Underpayment Tax Assessment Letter for income tax under Articles 23, 26 and Value-Added Tax ("VAT") for 2008 totaling Rp1.91 billion and Surat Tagihan Pajak - ("STP") for income tax under Articles 21, 23 and 4(2), VAT and corporate income tax for 2009 and 2010 totaling Rp6.93 billion. Underpayment of taxes and their interest and penalty were charged to the 2010 consolidated statement of comprehensive income.

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Entitas Anak mengestimasi liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan perhitungan aktuaris PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 20 Maret 2012 dan 4 Januari 2011 yang menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Tingkat bunga diskonto per tahun	6%	8%	<i>Discount rate per annum</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%	10%	<i>Salary increase rate per annum</i>
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	<i>Retirement age</i>
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia II - (1999)/ <i>Indonesian Mortality Table II - (1999)</i>	Tabel Mortalita Indonesia II - (1999)/ <i>Indonesian Mortality Table II - (1999)</i>	<i>Mortality rate</i>

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

Employee benefits expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income were as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Beban jasa kini	8.442.828	5.226.328	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	2.679.069	2.635.949	<i>Interest cost</i>
Amortisasi atas kerugian aktuarial	551.316	262.647	<i>Amortization of actuarial losses</i>
Total	<u>11.673.213</u>	<u>8.124.924</u>	Total

Liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The employee benefits obligation was as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Nilai kini liabilitas	67.931.955	44.651.144	<i>Present value of obligation</i>
Rugi aktuarial yang belum diakui	(22.188.805)	(10.122.128)	<i>Unrecognized actuarial losses</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	<u>45.743.150</u>	<u>34.529.016</u>	<i>Employee benefits obligation</i>

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movements of employee benefits obligation were as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal	34.529.016	26.929.038	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan tahun berjalan	11.673.213	8.124.924	<i>Provision during the year</i>
Pembayaran imbalan kerja	(459.079)	(524.946)	<i>Benefits paid</i>
Saldo Akhir	<u>45.743.150</u>	<u>34.529.016</u>	<i>Ending Balance</i>

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan dan persentase pemilikannya adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The breakdown of the Company's shareholders and their ownership were as follows:

	2011 dan / and 2010			Shareholders
	Total Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	
PT Visi Media Asia Tbk	362.742.534	99,9997	362.742.534	PT Visi Media Asia Tbk
Ahmad Zulfikar Said	1.250	0,0003	1.250	Ahmad Zulfikar Said
Total	362.743.784	100,0000	362.743.784	Total

20. PENDAPATAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

20. REVENUES

This account consists of:

	2011	2010	
Pendapatan iklan	492.871.811	444.182.724	Revenue from advertising
Potong dan komisi penjualan	(6.538.243)	(3.959.130)	Sales discount and comission
Total	486.333.568	440.223.594	Total

21. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

21. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

	2011	2010	
Program dan penyiaran			Program and broadcasting
Beban pokok materi program	145.446.702	189.867.856	Cost of program materials
Penyusutan (Catatan 9)	27.280.828	26.347.634	Depreciation (Note 9)
Sewa transponder (Catatan 24)	2.408.287	3.632.681	Transponder lease (Note 24)
Lain-lain	5.870.656	7.716.423	Others
Sub-total	181.006.473	227.564.594	Sub-total
Umum dan administrasi			General and administrative
Gaji dan kesejahteraan karyawan	119.277.440	108.394.397	Salaries and employees' benefits
Listrik dan air	15.956.035	14.841.810	Electricity and water
Sewa	15.190.009	19.356.565	Rent
Promosi	15.165.895	10.236.261	Promotion
Beban imbalan kerja	11.214.134	7.599.978	Employee benefits expenses
Keamanan dan kebersihan	10.073.337	9.864.656	Security and cleaning
Perbaikan dan pemeliharaan	7.035.825	4.633.813	Repairs and maintenance
Penyusutan (Catatan 9)	6.672.659	8.059.123	Depreciation (Note 9)
Perlengkapan kantor	5.336.191	2.304.622	Profesional fee
Perjalanan	2.963.393	2.550.571	Travel
Jasa Profesional	2.510.923	1.152.807	Office supplies
Telepon dan faksimile	1.296.251	1.464.128	Telephone and facsimile
Asuransi	547.184	465.062	Insurance
Lain-lain	12.354.628	3.359.847	Others
Sub-total	225.593.904	194.283.640	Sub-total
Total	406.600.377	421.848.234	Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

**22. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI**

Dalam kegiatan usahanya, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha

Piutang usaha dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

b. Beban umum dan administrasi

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
PT CMA Indonesia		
Beban manajemen	23.664	-

Beban umum dan administrasi dengan pihak berelasi merupakan biaya penggantian untuk Direksi Entitas Anak.

c. Piutang pihak berelasi

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
PT Visi Media Asia Tbk	5.555.195	4.997.099
PT Asia Global Media	3.763.862	-
PT Viva Media Baru	342.812	278.000
Total	<u>9.661.869</u>	<u>5.275.099</u>

Piutang pihak berelasi merupakan pinjaman yang diberikan tanpa dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap.

d. Utang pihak berelasi

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
PT Visi Media Asia Tbk	403.300.056	138.883.000
PT CMA Indonesia	23.664	-
PT Asia Global Media	-	28.896.265
Total	<u>403.323.720</u>	<u>167.779.265</u>

Saldo utang kepada PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") merupakan pinjaman yang diterima Perusahaan untuk kebutuhan modal kerja pada tahun 2011 dan 2010.

**22. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES
AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES**

The Company, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. These transactions were as follows:

a. Trade receivables

The related parties receivables as of December 31, 2011 and 2010 are presented as part of "Trade Receivables" account in the consolidated statements of financial position (Note 6).

b. General and administration expense

PT CMA Indonesia	
Management fee	-

General and administrative expenses with related parties represent reimbursement expenses of the Subsidiary's Directors.

c. Due from related parties

PT Visi Media Asia Tbk	4.997.099
PT Asia Global Media	-
PT Viva Media Baru	278.000
Total	<u>5.275.099</u>

Due from related parties represents non-interest bearing loans with no fixed repayment schedule.

d. Due to related parties

PT Visi Media Asia Tbk	138.883.000
PT CMA Indonesia	-
PT Asia Global Media	28.896.265
Total	<u>167.779.265</u>

Due to PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") represents loans obtained by the Company in 2011 and 2010 for working capital requirement.

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

**22. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI
(Lanjutan)**

e. Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- (1) PT Asia Global Media ("AGM"), PT Lativi Mediakarya ("LM"), PT Viva Media Baru ("VMB") dan Perusahaan mempunyai pemegang saham akhir yang sama.
- (2) PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") adalah pemegang saham Perusahaan.
- (3) PT CMA Indonesia adalah pihak berelasi di bawah Kelompok Bakrie.
- (4) PT Bakrie Telecom Tbk ("BTEL") adalah pihak berelasi dari CMA.

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

**22. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES
AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (Continued)**

e. Nature of relationship with related parties

The nature of relationship with related parties are as follows:

- (1) PT Asia Global Media ("AGM"), PT Lativi Mediakarya ("LM"), PT Viva Media Baru ("VMB") and the Company have common ultimate shareholders.
- (2) PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") is a shareholder of the Company.
- (3) PT CMA Indonesia is related party under the Bakrie Group.
- (4) PT Bakrie Telecom Tbk ("BTEL") is related party of CMA.

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties.

23. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

23. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011 and 2010:

	2011		
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	
Aset keuangan			Financial assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	382.047.407	382.047.407	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	200.313.921	200.313.921	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	477.282	477.282	<i>Other receivables</i>
Piutang pihak berelasi	9.661.869	9.661.869	<i>Due from related parties</i>
Total	592.500.479	592.500.479	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Pinjaman dan utang			<i>Loans and borrowings</i>
Utang usaha	47.148.527	47.148.527	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	44.789.241	44.789.241	<i>Other payables</i>
Beban masih harus dibayar	41.741.278	41.741.278	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas pembiayaan konsumen	4.922.330	4.922.330	<i>Consumer finance obligation</i>
Utang pihak berelasi	403.323.720	403.323.720	<i>Due to related parties</i>
Total	541.925.096	541.925.096	Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

23. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

23. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

	2010		
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	
Aset keuangan			Financial assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	160.137.438	160.137.438	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	172.522.840	172.522.840	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	1.583.472	1.583.472	<i>Other receivables</i>
Piutang pihak berelasi	5.275.099	5.275.099	<i>Due from related parties</i>
Total	339.518.849	339.518.849	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Pinjaman dan utang			<i>Loans and borrowings</i>
Utang usaha	56.705.721	56.705.721	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	33.242.929	33.242.929	<i>Other payables</i>
Beban masih harus dibayar	39.134.021	39.134.021	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas pembiayaan konsumen	7.603.874	7.603.874	<i>Consumer finance obligation</i>
Utang pihak berelasi	167.779.265	167.779.265	<i>Due to related parties</i>
Total	304.465.810	304.465.810	Total

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan sepanjang nilai tersebut dapat diestimasi:

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

Short-term financial assets and liabilities:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang

- *Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less*

Instrumen keuangan ini diperkirakan sebesar nilai tercatat mereka karena sebagian besar merupakan jangka pendek.

These financial instruments approximate their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

Long-term financial assets and liabilities:

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap

- *Long-term fixed-rate financial liabilities*

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

- Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya

- *Other long-term financial assets and liabilities*

Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Kelompok Usaha (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) dari instrumen yang serupa.

Estimated fair value is based on the discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the Group's own credit risk (for financial liabilities) and using risk-free rates for similar instruments.

24. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

- a. Pada tanggal 12 Juli 2010, Entitas Anak mengadakan perjanjian sewa dengan Telkom, dimana Telkom setuju menyewakan transpondernya kepada Entitas Anak dengan harga sewa Rp200.208 per bulan dan menyediakan jasa *occasional* TelkomBroadcast dengan biaya untuk *occasional transponder* 8 Mhz sebesar USD6 per menit dengan minimum pemakaian 10 menit, biaya layanan *feeding* sebesar USD8 per menit dengan minimum pemakaian 10 menit per *feeding*, dan biaya mobile SNG sebesar USD8 per menit dengan biaya instalasi sebesar Rp4.500.000 per lokasi untuk minimum 60 menit pemakaian. Perjanjian ini dimulai sejak tanggal 1 Februari 2010 dan berakhir pada tanggal 31 Januari 2012. Dengan ditandatanganinya perjanjian ini maka perjanjian *occasional transponder* sebelumnya dinyatakan berakhir.

Pada tanggal 30 November 2011, Entitas Anak dan Telkom menandatangani perjanjian sewa, di mana terhitung tanggal 1 Desember 2011, Entitas Anak dan Telkom telah setuju untuk merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan alokasi *Occasional Transponder* (sesuai pemesanan dan pemakaian) menjadi berbentuk sewa-menyewa *transponder* reguler. Perjanjian ini berlaku hingga 30 November 2013 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

Beban sewa *transponder* yang dibebankan pada operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp2.408.287 dan Rp3.632.681 (Catatan 21).

- b. Pada tanggal 31 Agustus 2009, Entitas Anak mengadakan perjanjian dengan PT Telekomunikasi Indonesia ("Telkom"), dimana Telkom setuju untuk menyediakan jasa *occasional transponder* dengan *bandwidth* 8 Mhz dan menyewakan *Satelite News Gathering* ("SNG") maupun *feeding*, dengan biaya sewa untuk SNG adalah sebesar Rp4.500.000 setiap pemakaian, dengan ketentuan apabila pemakaian SNG melebihi 8 kali setiap bulan, maka setiap kelebihan pemakaian SNG akan dikenakan biaya yang sama, dan biaya untuk *occasional transponder* dengan *bandwidth* 8 Mhz adalah sebesar USD9 per menit untuk pemakaian sampai dengan 2.750 menit perbulannya, dan apabila ada kelebihan pemakaian maka biaya untuk setiap menit berikutnya adalah USD8. Perjanjian ini dimulai sejak 1 September 2009 dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2010.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. On July 12, 2010, the Subsidiary entered into a lease agreement with Telkom, whereby Telkom agreed to lease its transponders to the Subsidiary at a rental fee amounting to Rp200,208 per month and provide occasional transponder service TelkomBroadcast with a fee for occasional transponder 8 MHz amounting to USD6 every minute with 10 minutes minimum charge, fee for feeding service amounting to USD8 every minute with 10 minutes minimum usage every feeding, and mobile fee SNG amounting to USD8 every minute with installation cost Rp4,50,000 every location for 60 minutes minimum usage. This agreement commenced on February 1, 2010 and will terminate on January 31, 2012. With the signing of this agreement, the previous occasional transponder agreement was terminated.

On November 30, 2011, the Subsidiary and Telkom signed a rental agreement, whereby starting December 1, 2011, the Subsidiary and PT Telkom have agreed to revise their previous agreement then extend the agreement by changing the terms and conditions of use Occasional Transponder allocation service (according to bookings and usage) becoming regular transponder rental ("regular transponder"). This facility is available up to November 30, 2013 with renewal options for next year.

Transponder lease charged to operations for the years ended December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp2,408,287 and Rp3,632,681, respectively (Note 21).

- b. On August 31, 2009, the Subsidiary entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia ("Telkom"), whereby Telkom agreed to provide occasional transponder service with *bandwidth* 8 Mhz and lease its *Satelite News Gathering* ("SNG") and feed, at a rental fee for the SNG amounting to Rp4,500,000 for each time usage, with terms for any usage of the SNG more than 8 times within a month to be charged the same amount, service fee for occasional transponder with *bandwidth* 8 Mhz is USD9 every minute up to 2,750 minutes per month, and for all over-usage the fee will be USD8 every further minute. This agreement commenced on September 1, 2009 and was terminated on August 31, 2010.

24. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

(Lanjutan)

c. Pada tanggal 16 Maret 2007, Entitas Anak mengadakan perjanjian dengan BLSI dimana BLSI memberikan lisensi eksklusif kepada Entitas Anak untuk menyiarkan minimal 150 pertandingan dari liga sepakbola profesional Indonesia selama 10 (sepuluh) tahun sejak bulan Agustus 2007. Berdasarkan perjanjian ini, Entitas Anak dapat melakukan sub-lisensi hak tersebut kepada pihak afiliasi. Perjanjian ini dapat diperbaharui untuk 5 (lima) tahun musim pertandingan berdasarkan perjanjian antar pihak. Sebagai kompensasi, Entitas Anak membayar Rp100 miliar kepada BLSI sebagai uang muka pembayaran untuk semua pertandingan selama 10 (sepuluh) tahun. Saldo uang muka masing-masing berjumlah Rp58,16 miliar dan Rp66,55 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, disajikan sebagai akun "Persediaan Materi Program" pada bagian aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Pada tanggal 13 Agustus 2007, Entitas Anak dan PT Asia Global Media mengadakan perjanjian sewa dengan PT Chitaxex Peni ("PT CP") dimana Entitas Anak dan PT Asia Global Media menyewa area tertentu dari gedung perkantoran yang dikenal sebagai "Satrio Tower", yang akan digunakan untuk ruangan kantor, termasuk hak untuk menggunakan area umum di dalam gedung perkantoran. Berdasarkan perjanjian ini, syarat dan kondisi adalah sebagai berikut:

- Masa sewa adalah tiga puluh enam (36) bulan dan akan berakhir pada tanggal 31 Januari 2011. Pada akhir masa sewa, Entitas Anak akan memiliki hak untuk memperpanjang masa sewa untuk satu (1) tahun, dua (2) tahun dan tiga (3) tahun setelah berakhirnya masa sewa, dibawah syarat dan kondisi yang baru.
- Biaya sewa per meter persegi adalah sesuai dengan yang tercatat dalam perjanjian.

Serah terima ruangan kantor dari PT CP kepada Entitas Anak dilakukan pada tanggal 1 Februari 2008. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, Entitas Anak telah memperpanjang masa sewa sampai dengan 31 Maret 2012.

e. Pada tanggal 17 November 2011, Entitas Anak menandatangani perjanjian dengan PT Liga Indonesia atas hak siar kompetisi sepakbola liga Indonesia untuk musim 2011-2012. Perjanjian ini mengharuskan Entitas Anak membayar hak siar kompetisi sepakbola sebesar Rp5 miliar.

**24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

c. On March 16, 2007, the Subsidiary entered into a Cooperation Agreement with BLSI whereby BLSI grants the Subsidiary an exclusive license to air a minimum of 150 matches of the Indonesian professional football league for ten (10) years starting in August 2007. Under this agreement, the Subsidiary can sub-license its rights to its affiliates. This agreement is subject for renewal for a further five (5) sport seasons upon mutual agreement by the parties. As compensation, the Subsidiary paid Rp100 billion to BLSI as advance payments for all the matches for ten (10) years. The outstanding balances of the advance amounting to Rp58.16 billion and Rp66.55 billion, as of December 31, 2011 and 2010, respectively, are presented as "Program Material Inventories" account under the non-current assets section in the consolidated statements of financial position.

d. On August 13, 2007, the Subsidiary and PT Asia Global Media entered into a rental agreement with PT Chitaxex Peni ("PT CP") whereby the Subsidiary and PT Asia Global Media rent certain areas of an office tower known as "Satrio Tower," which will be used for office space, including the right to use the common areas of the office tower. In accordance with this agreement, the terms and conditions, among others, are as follows:

- The terms of the rental shall be for a period of thirty-six (36) consecutive months until the lease expiry date on January 31, 2011. At the end of the rental period, the Subsidiary shall have the right to extend the rental period for additional one (1), two (2) or three (3) years period under new terms and conditions.
- The rent amounts per square meter shall depend on the specified amounts as listed in the agreements.

The handover of offices space to the Subsidiary by PT CP was made on February 1, 2008. As of December 31, 2011, the Subsidiary has extended the rental period until March 31, 2012.

e. In November 17, 2011, the Subsidiary signed an agreement with PT Liga Indonesia for broadcast rights of Indonesian League football competition, season 2011-2012. This agreement requires the Subsidiary to pay broadcast rights amounting to Rp5 billion.

24. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

(Lanjutan)

- f. Entitas Anak menerima dana sebesar Rp17,5 miliar pada tahun 2010 dari Fast Plus Limited, Star, dan PT CMA Indonesia untuk penggantian beban yang berkaitan dengan penyelesaian restrukturisasi berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi pada tahun 2009.

**25. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO**

PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Kelompok Usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Kelompok Usaha akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau pengembalian struktur modal atau menerbitkan surat saham. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses serta sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

MANAJEMEN RISIKO

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Kelompok Usaha berpotensi risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi and aset tidak lancar lainnya. Sehubungan dengan risiko kredit Kelompok Usaha yang timbul dari piutang usaha dan piutang lain-lain, Kelompok Usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang terus-menerus dan pemantauan saldo secara aktif.

**24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

- f. The Subsidiary received funds amounting to Rp17.5 billion in 2010 from Fast Plus Limited, Star, and PT CMA Indonesia in reimbursement of expenses relating to the restructuring settlement based the Restructuring Agreement entered into in 2009.

25. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT

CAPITAL MANAGEMENT

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates. No changes have been made in the objectives, policies and processes as they have been applied in previous years.

RISK MANAGEMENT

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial position and performance.

a. Credit risk

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash and cash equivalents, trade and other receivables, due from related parties and other non-current assets. With respect to the Group's credit risk arising from trade and other receivables, the Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

**25. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen ini.

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Kelompok Usaha menggunakan aset dalam mata uang asing sebagai instrumen lindung nilai natural terhadap liabilitasnya dalam mata uang asing.

c. Risiko suku bunga

Kelompok Usaha sebagian didanai dengan utang yang dikenai bunga dan pinjaman lainnya seperti pinjaman pembiayaan konsumen dan utang tanpa bunga dari pihak berelasi. Oleh karena itu, eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman tersebut. Kebijakan Kelompok Usaha adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan yang tersedia.

d. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Kelompok Usaha mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan pinjaman.

26. HAL LAIN

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia ("Menkominfo") telah menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan ("Menkominfo 43"). Berdasarkan peraturan ini, seluruh lembaga penyiaran TV swasta (termasuk Entitas Anak) akan dianggap sebagai stasiun penyiaran lokal dan diharuskan untuk melakukan siaran di daerah lain di Indonesia melalui suatu sistem stasiun jaringan yang terdiri dari stasiun induk dan stasiun jaringan anggota.

Dalam memenuhi Menkominfo 43, pada tahun 2010 dan 2011, afiliasi Entitas Anak telah mendirikan badan hukum baru pada daerah-daerah utama di Indonesia. Perusahaan-perusahaan baru tersebut adalah sebagai berikut:

**25. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT
(Continued)**

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amounts of these instruments.

b. Foreign currency risk

The Group uses foreign currency-denominated assets as a natural hedge against its foreign currency-denominated liabilities.

c. Interest rate risk

The Group is partly financed through interest-bearing loans and other borrowings such as consumer finance obligation and non-interest-bearing advances from related parties. Therefore, the Group's exposure to market risk for changes in interest rates relates primarily to its borrowing obligations. The Group's policy is to obtain the most favorable interest rates available.

d. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Group maintains a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of borrowings.

26. OTHER MATTER

On October 19, 2009, the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia ("Menkominfo") issued Menkominfo Regulation No. 43 Year 2009 regarding Broadcasting Through Station Network System ("Menkominfo 43"). Under this regulation, all private TV Broadcasters (including the Subsidiary) shall be considered as local broadcasting stations and be required to broadcast in other areas in Indonesia through a network station system comprising of a parent station and network stations.

In compliance with Menkominfo 43, in 2010 and 2011, the Subsidiary's affiliates have established new legal entities to be the Subsidiary's network stations in key areas in Indonesia. These new companies were as follows:

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

26. HAL LAIN (Lanjutan)

26. OTHER MATTER (Continued)

Nama Perusahaan/ Name of Company	Domisili/ Domicile	Tanggal Berdiri/ Date of Establishment
PT Cakrawala Andalas Televisi Pontianak dan Jambi	Pontianak	28 Agustus 2009 / August 28, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang dan Bangka Belitung	Palembang	30 September 2009 / September 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Manado dan Gorontalo	Manado	28 Agustus 2009 / August 28, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Surabaya dan Samarinda	Surabaya	30 September 2009 / September 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin dan Padang	Banjarmasin	27 September 2009 / September 27, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar dan Palu	Makassar	30 September 2009 / September 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Bali dan Mataram	Bali	30 Oktober 2009 / October 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan Ambon	D.I. Jogjakarta	30 Oktober 2009 / October 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan Bengkulu	Bandung	30 Oktober 2009 / October 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan Batam	Medan	30 Oktober 2009 / October 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang dan Palangkaraya	Semarang	30 Oktober 2009/ October 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan Papua	Pekanbaru	30 Oktober 2009/ October 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung dan Kendari	Lampung	23 November 2009/ November 23, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Kupang dan Manokwari	Kupang	23 November 2009/ November 23, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Banten dan Ternate	Serang	14 Desember 2009/ December 14, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Aceh	Aceh	26 Agustus 2011/ August 26, 2011
PT Cakrawala ANTV 1	Pematang Siantar	27 Februari 2010/ February 27, 2010
PT Cakrawala ANTV 2	Situbondo	27 Februari 2010/ February 27, 2010
PT Cakrawala ANTV 3	Tanah Datar	27 Februari 2010/ February 27, 2010
PT Cakrawala ANTV 4	Blora	31 Mei 2011/ May 31, 2011
PT Cakrawala ANTV 5	Banyuwangi	31 Mei 2011/ May 31, 2011
PT Cakrawala Andalas Televisi 6 Tarakan	Tarakan	26 Agustus 2011/ August 26, 2011

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh perusahaan baru yang disebutkan di atas masih belum beroperasi secara komersial.

As of December 31, 2011, none of the above new companies have yet started their commercial operations.

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

27. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2011	2010
Reklasifikasi uang muka pembelian peralatan dan aset dalam penyelesaian menjadi aset tetap	53.649.814	3.066.596
Akuisisi yang belum dibayar atas entitas asosiasi (Catatan 12)	620.000	-
Penyesuaian neto dari penerapan secara prospektif PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	-	21.555.136
Perolehan aset tetap melalui liabilitas pembiayaan konsumen	-	10.082.939

27. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Activities not affecting cash flows:

Reclassification of advances for purchase of equipment and construction-in-progress to fixed assets
Unpaid acquisition of investment in associate (Note 12)
Net adjustments of the prospective adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006)
Acquisitions of fixed assets through consumer finance obligation

28. REKLASIFIKASI

Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2010 dan 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2011. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

28. RECLASSIFICATIONS

Certain comparative figures in 2010 and 2009 the consolidated financial statements have been reclassified to conform to the December 31, 2011 consolidated financial statements presentation. These reclassifications were as follows:

	31 Desember / December 31, 2010		
	Dilaporkan Sebelumnya/ As Reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ As Reclassification
Laporan posisi keuangan konsolidasian			
Piutang lain-lain - neto	224.791	1.358.681	1.583.472
Piutang usaha - neto	173.881.521	(1.358.681)	172.522.840
Utang lain-lain	73.419.220	(40.176.291)	33.242.929
Uang muka pelanggan	-	40.176.291	40.176.291
Utang pihak berelasi	153.976.499	13.802.766	167.779.265
Tambahan modal disetor	35.357.902	(35.357.902)	-
Defisit	16.017.915	21.555.136	37.573.051

Consolidated statement of financial position
Other receivables - net
Trade receivables - net
Other payables
Advances receipt from customers
Due to related parties
Additional paid-in capital
Deficit

	31 Desember / December 31, 2009		
	Dilaporkan Sebelumnya/ As Reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ As Reclassification
Laporan posisi keuangan konsolidasian			
Piutang usaha - neto	52.475.865	217.794	52.693.659
Piutang lain-lain - neto	1.813.837	(217.794)	1.596.043
Utang lain-lain	44.622.434	(6.949.286)	37.673.148
Uang muka pelanggan	-	6.949.286	6.949.286

Consolidated statement of financial position
Trade receivables - net
Other receivables - net
Other payables
Advances receipt from customers

29. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 21 Maret 2012.

29. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that have been authorized for issue by the Board of Directors on March 21, 2012.